

## Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Semarang

Rifky Latieful Asyhar

email : [rifkylatiefula77@gmail.com](mailto:rifkylatiefula77@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia has adopted a new policy that has been outlined through Permendikbud No. 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for 2020-2024 related to the Pancasila Student Profile. The purpose of this study was to obtain data on the Implementation of Pancasila Student Profiles in the Formation of Student Character at State Junior High School 29 Semarang City. The research location is at SMP Negeri 29 Semarang City. This research uses a qualitative descriptive research type. The method in this research is by using interviews, observation, and documentation. This study uses the validity of data source triangulation. This study uses data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. As a result of this study it states that the Implementation of Pancasila Student Profiles in the Formation of Student Character at SMP Negeri 29 Semarang City has gone well. The Pancasila Student Profile has been formed through intra-curricular, co-curricular and extra-curricular activities. In the intra-curricular, it is carried out through teaching and learning activities (KBM) both inside and outside the classroom which include the dimensions of the Pancasila Student Profile. In co-curricular, this can be done with the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5). In extra-curriculars, the formation of the Pancasila Student Profile is not specific and is only integrated through extracurricular activities which in its implementation have implemented the dimensions of the Pancasila Student Profile. Obstacles obtained from the formation of the Pancasila Student Profile are the lack of student attention, lack of communication and collaboration. Solutions that can be taken in overcoming these obstacles are to improve communication and collaboration, and involve all parties involved.*

**Keywords:** *Implementation, Pancasila Student Profile, Character Values*

### Abstrak

Kemendikbud RI telah mengambil kebijakan baru yang telah dituangkan melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 terkait dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Kota Semarang. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 29 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data lewat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Akibat penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 29 Kota Semarang sudah berjalan baik. Profil Pelajar Pancasila telah dibentuk melalui intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Dalam intra-kurikuler dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) baik di dalam kelas maupun luar kelas yang dicantumkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam ko-kurikuler dapat dilakukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam ekstra-kurikuler, pembentukan Profil Pelajar Pancasila tidak bersifat khusus dan hanya diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dalam pelaksanaannya telah mengimplementasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hambatan yang didapatkan dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah kurangnya perhatian siswa, kurangnya komunikasi serta kolaborasi. Solusi yang dapat diambil dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, serta melibatkan semua pihak yang terkait.

Kata Kunci : Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Nilai Karakter

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah suatu bidang yang mempelajari mengenai pemahaman, skill, dan kewajaran seseorang yang datang dari satu generasi ke generasi lainnya dengan lewat pengasuhan, pelatihan, dan pendalaman. Pendidikan diinginkan mampu mengembangkan karakter siswa secara intelektual, aksi, dan keterampilan untuk menjadi manusia yang berguna, terampil, serta sesuai dengan amalan Pancasila. Pendidikan Nasional berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Maksud dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa supaya membentuk manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta membentuk rakyat yang demokratis dan berkewajiban.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat ini, Mendikbud melahirkan Profil Pelajar Pancasila demi mewujudkan visi dan misi melalui Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Motif dari kebijakan Profil Pelajar Pancasila ialah adanya peradaban teknologi yang semakin maju, transformasi sosial budaya, peralihan lingkungan hidup, serta perbedaan masa depan pendidikan dan kehidupan kerja.

Profil Pelajar Pancasila memanasifestasikan karakter dan kompetensi yang didambakan mampu didapatkan siswa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pengamalan dari pelajar Indonesia sewaktu-waktu yang berkompetensi universal serta berkelakuan sesuai amalan-amalan Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai ciri utama, yaitu yang pertama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Ciri yang kedua adalah Berkebhinekaan Global. Ciri ketiga adalah Bergotong Royong. Ciri keempat ialah Bernalar Kritis. Ciri kelima ialah Mandiri. Ciri terakhir ialah Kreatif. Pembentukan dalam Profil Pelajar Pancasila memerlukan suatu upaya sungguh-sungguh dari semua pihak di setiap sekolah. Dari upaya tersebut, diharapkan guru dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Guru selalu diminta untuk lebih kreatif dalam memotivasi serta membimbing peserta didiknya untuk membesarkan karakter yang sesuai amalan-amalan Pancasila. Sokongan orang tua serta penduduk lingkungan sekitar juga diperlukan supaya dapat membentuk generasi sesuai dengan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Reformasi birokrasi pendidikan juga harus berjalan sesuai dengan visi dan misi P3.

Pendidikan karakter yakni ikhtiar sadar buat mendidik siswa menjadi manusia yang positif, bekepribadian luhur sesuai dengan standar kompetensi lulusan, serta cakap untuk

mempraktikkannya di aktivitas duniawi. Pembentukan karakter adalah tentang membangun dan melengkapi nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama praktik magang di SMP Negeri 29 Kota Semarang, pembentukan P3 di SMP Negeri 29 Kota Semarang berjalan dengan elok, namun pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menerapkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh rasa malas dan kurangnya peran aktif peserta didik. Harapan kedepannya, setiap pihak yang terlibat dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah hendaknya dapat memahami makna unsur-unsur Profil Pelajar Pancasila, mengambil sifat-sifat positif yang ada didalamnya, serta menerapkannya secara tepat dan sesuai dengan aturan serta diharapkan untuk diterapkan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas keseharian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan penelitian kualitatif deskriptif yang berkeinginan mendeskripsikan bagaimana Implementasi P3 dalam Penataan Karakter Siswa di SMP Negeri 29 Kota Semarang. Cara pengumpulan data dan instrument akumulasi dalam pemeriksaan ini menggunakan cara eksplorasi, interview, serta dokumentasi berupa foto dan rekaman untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan oleh peneliti. Proses penghimpunan data dengan interview dilakukan dengan wawancara kepada informan waka kurikulum, 2 guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta 8 siswa kelas VII. Observasi penelitian dilakukan di lingkungan SMP N 29 Kota Semarang. Dokumentasi dalam penelitian yakni dengan menangkap foto peserta didik yang sedang mempraktikkan enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila di sekolahnya dan mendokumentasikannya dalam bentuk rekaman wawancara dengan informan penelitian. Penelitian ini berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam menciptakan karakter siswa di SMP N 29 Kota Semarang.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 29 Kota Semarang telah dilaksanakan dengan baik. Pengamalan melalui Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan dibagi menjadi empat bagian. Untuk memudahkan pembahasan mengenai penanaman implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 29 Kota Semarang diuraikan melalui :

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui P3

Penataan karakter siswa di SMP N 29 Kota Semarang, telah dirancang dan disesuaikan dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Karakter siswa sudah dibentuk melalui Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan lewat kegiatan-kegiatan yang mencerminkan dimensi-dimensi P3.

Dalam dimensi pertama yaitu Beriman, bertakwa terhadap Tuhan YME, serta berakhlak mulia telah dibentuk melalui aktivitas pembiasaan diri siswa seperti berdoa saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar (KBM), melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kajian keagamaan bagi siswa muslim dan pendalaman alkitab bagi siswa kristiani. Dalam dimensi Berkebhinekaan Global telah dibentuk lewat kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler. Pembentukan melalui kegiatan intra-kurikuler dengan aktivitas belajar. Pembentukan dalam ekstrakurikuler, dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta dapat mewarisi budaya Indonesia. Kemudian dalam kegiatan kokurikuler, melalui kegiatan Projek P5 dengan mengambil tema kearifan lokal yang mengajarkan mempelajari budaya lokal. Dalam dimensi Bergotong Royong, pembentukannya melalui berbagai macam kegiatan seperti pembiasaan Jumat bersih dan pembentukan regu piket di kelas. Dalam pembelajaran, pembentukannya dilakukan melalui kerja Dimensi Mandiri dapat dibentuk melalui pengembangan sikap mandiri melalui tata tertib sekolah. Pada saat pembelajaran, pembentukannya dengan memberikan kebebasan berpendapat peserta didik sebagai pengembangan karakter kemandirian. Dalam dimensi Bernalar Kritis pembentukannya melalui kegiatan yang menuntun peserta didik untuk berpikir kritis agar dapat mengasah kemampuan dan menambah wawasannya. Dimensi berikutnya adalah dimensi Kreatif, yang dalam pembentukannya melalui kegiatan intrakurikuler dengan kegiatan yang mengharuskan peserta didik berpikir secara kreatif. Kemudian juga dibentuk melalui ekstrakurikuler dengan kegiatan yang dapat mengembangkan sikap kreatif peserta didik. Pembentukan selanjutnya yaitu melalui kegiatan kokurikuler, pembentukannya melalui Projek P5 yang menuntun peserta didik lebih kreatif agar proyek berjalan sesuai target. Enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut mewakili karakter dari siswa sebagai pelajar Indonesia sepanjang hayat yang berdasarkan Pancasila.

## 2. Tahapan Perencanaan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan SMP Negeri 29 Semarang dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama, yaitu dengan mengenali karakteristik peserta didik, karena berguna dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila agar berjalan mulus dan sepadan dengan target yang diraih.
- b. Tahapan kedua, yaitu dengan melakukan survei tentang kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Penegasan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa tidak dikuatkan semuanya, tetapi secara bertahap dan perlahan namun pasti.
- c. Tahapan ketiga, yaitu pada saat pelaksanaannya yang telah mencantumkan sebab yang mau dicapai sehingga pada penerapannya dapat terlaksana sesuai target yang dicapai.
- d. Tahapan keempat, yaitu dengan membentuk tim guru mata pelajaran serta membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan pembentukan Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik.
- e. Tahapan kelima, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi peserta siswa mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya.
- f. Tahapan keenam, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang mengacu kepada Profil Pelajar Pancasila.
- g. Tahapan ketujuh, yaitu dengan melatih siswa untuk mengembangkan aksi, pemahaman, dan keahlian yang diperlukan agar sesuai dengan P3.
- h. Tahapan kedelapan, yaitu dengan aktivitas Projek P5 sebagai bentuk memanifestasikan untuk mendidik, membina, serta membimbing peserta didik dalam penerapan karakternya yang setara nilai-nilai Pancasila.
- i. Tahapan kesembilan, ialah dengan membuat jadwal terprogram yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik di sekolah yang setara dengan nilai Pancasila.
- j. Tahapan kesepuluh, yakni dengan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran.

Selain tahapan diatas, guru akan meminta refleksi dari peserta didik sebagai masukan bagi guru agar lebih baik lagi. Media yang digunakan guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah media digital maupun media manual yang kreatif dan dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Hambatan ditemukan saat pembentukan Profil Pelajar Pancasila diantaranya dapat terjadi pada guru, peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat. Hambatannya adalah sulitnya menentukan tema projek yang sesuai, sulitnya kerjasama lintas sektor, serta pesatnya globalisasi. Kemudian, hambatan dari peserta didik adalah adanya perbedaan

karakteristik peserta didik, daya kepekaan peserta didik, keaktifan siswa, dan kurangnya rasa keingintahuan siswa. Hambatan lainnya adalah belum maksimalnya peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya hingga cara anak bergaul dalam lingkungan sekitarnya juga menjadi hambatan pengelolaan Profil Pelajar Pancasila.

Jalan keluar yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan merangsang peserta didik untuk berbuat aktif bagi pendidikan dengan gaya melangsungkan review pembelajaran yang sudah berjalan, mendiskusikan topik permasalahan dalam pembelajaran. Kemudian, guru melakukan pendekatan psikologi kepada peserta didik agar tumbuh semangat belajar. Solusi lainnya yaitu dengan memilih tema proyek dan media pembelajaran yang kontekstual dan kekinian agar peserta didik aktif. Solusi selanjutnya adalah dengan meningkatkan komunikasi serta kolaborasi positif antara pendidik, siswa, wali murid serta masyarakat sekitar. Solusi lain adalah dengan mengoptimalkan waktu agar pembentukan Profil Pelajar Pancasila berjalan sesuai dengan target.

### 3. Evaluasi pendidikan karakter melalui P3

Evaluasi yang dilangsungkan dalam pembentukan P3 yaitu melalui kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan ataupun dua bulan sekali. Dalam kegiatan evaluasi ini terdapat berbagai kegiatan diantaranya melangsungkan kilas balik saat tahap awal sampai puncak, kemudian adanya kilas balik diri dan berkolaborasi lewat dialog dua arah, melakukan observasi, serta kilas balik yang terwujud dalam laporan perkembangan. Manfaat yang dapat dipetik siswa lewat mengaplikasikan P3 dalam kehidupan sehari-hari yakni dapat memperkuat karakter sesuai dengan nilai luhur Pancasila, meningkatkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar Indonesia yang berwawasan global, serta dapat melatih sikap tanggung jawab dan rasa kepedulian peserta didik terkait isu-isu yang sedang terjadi di sekitarnya.

### 4. Penerapan nilai kepribadian

Penerapan nilai karakter siswa diterapkan oleh SMP Negeri 29 Semarang melalui pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi khusus sehingga dapat memberikan pembelajaran karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai karakter bagi peserta didik dilakukan dalam berbagai macam kegiatan melalui intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dalam intrakurikuler, ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar yang mencantumkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penanaman nilai karakter selanjutnya melalui ekstrakurikuler dilakukan melalui pembelajaran di luar jam pembelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan nilai

karakter siswa dalam kokurikuler dilangsungkan lewat aktivitas Projek P5. Selain melalui kegiatan inti tersebut, penerapan nilai karakter siswa juga dilangsungkan lewat budaya sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan P3 dalam pendidikan kepribadian siswa di SMP N 29 Kota Semarang berjalan baik. Hal ini terlihat pada penanaman nilai-nilai dalam visi misi sekolah. Visi SMP Negeri 29 Semarang yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, mandiri, terampil, dan berwawasan lingkungan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila lewat pendidikan karakter siswa dicapai melalui tiga tahapan kegiatan yaitu aktivitas intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler telah disesuaikan dengan ketentuan. Penerapan Profil Pelajar Pancasila lewat intra-kurikuler dilakukan melalui aksi pembelajaran yang mencakup tiga unsur untuk mewujudkan pemahaman karakter yang sesuai pada P3. Pembentukan P3 melalui ko-kurikuler dilakukan melalui kegiatan Projek P5. Projek P5 telah disesuaikan dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat peserta didik akan melaksanakan kegiatan ko-kurikuler berupa Projek P5 sebagai sarana pembentukan nilai karakter P3. Penerapan P3 melalui ekstra-kurikuler di SMP Negeri 29 Semarang tidak dikhususkan, dan hanya terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, seharusnya mulai dirancang dari perencanaan hingga cara pembentukannya agar enam poin karakter P3 dapat terbentuk secara utuh. Hambatan dalam pembentukan diantaranya kurang optimalnya waktu, kurangnya kolaborasi dan komunikasi antar semua pihak, atensi peserta didik yang kurang terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila, kepekaan peserta didik, rasa ingin tahu peserta didik rendah, serta kurangnya peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Solusi terhadap hambatan yang terjadi dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan meningkatkan komunikasi serta kolaborasi yang tidak bersifat satu arah, membagi waktu dengan rata, melibatkan semua pihak yang terkait, serta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Direkomendasikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan di antaranya semua pihak sekolah yang terlibat harus melakukan monitoring dan evaluasi, serta meningkatkan komunikasi dua arah terkait pembentukan P3, karena kebijakan baru yang dibuat untuk melahirkan siswa Indonesia yang berkarakter setara amalan luhur Pancasila. Guru tetap harus mengenal terlebih dulu karakteristik peserta didik, kemudian melakukan pendekatan kepada peserta didiknya agar pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan sesuai dengan target. Bagi peserta didik sarannya adalah lebih aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan

dan mengikuti arahan guru supaya pembentukan P3 terbentuk dengan patut. Siswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya serta mempergunakan media dengan baik, sehingga mampu mengimplementasikan nilai karakter yang sepadan dengan P3 dalam aktivitas sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kahfi, A. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 138-151.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.